

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020, dan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, melalui Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata.

Di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum. Maka untuk mencapainya masyarakat harus meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam posyandu yang dilakukan di setiap wilayah desa agar tetap menjaga kesehatan baik balita maupun ibu hamil.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI 2012).

Dalam PERMENDAGRI Nomor 19 Tahun 2011 Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar pada pasal I bahwa Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan Keluarga Berencana, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepudin et al. 2017).

Kesehatan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, (*KEMENKES*). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan sumber daya manusia sebuah Negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara.

Adi (2002:127) menyatakan bahwa kesehatan merupakan bidang yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang di nyatakan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Didalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual dan sosial individu dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai.

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Didalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Oleh karena itu peran posyandu di masyarakat sangat dibutuhkan warga Desa Bakitolas dalam pembentukan penyelenggaraan, pemanfaatannya dan memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi menimbang balita dan pemeriksaan bagi ibu hamil setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan kesehatan gizi bagi balita dan ibu hamil.

Posyandu dilakukan setiap bulan sekali oleh kader dan bidan desa dengan tujuan mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama Ibu hamil dan balita melalui 5 tahap yaitu: a) Meja I untuk pendaftaran, baik balita, ibu hamil maupun PUS. b) Meja II untuk

penimbangan balita serta pengukuran LILA ibu hamil dan PUS. c) Meja III untuk pencatatan balita, ibu hamil, dan PUS/WUS. d) Meja IV untuk penyuluhan. e) Meja V untuk pelayanan kesehatan dan KB (Kemenkes RI, 2013;13-24). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Peserta Posyandu Desa Bakitolas Tahun 2021-2022

No	Tahun	Jenis pelayanan	Jumlah peserta Pos 1	Peserta aktif	Peserta Tidak Aktif
1	2021	Balita a) Penimbangan balita b) Pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan c) Penyuluhan kesehatan d) Pemberian imunisasi e) Pemberian Kapsul Vit	93 orang	50 orang	43 orang
		Ibu Hamil a) Pemeriksaan Ibu Hamil b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu Hamil c) Imunisasi	20 orang	10 orang	10 orang
2	2022	Balita a) Penimbangan balita b) Pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan c) Penyuluhan kesehatan d) Pemberian imunisasi e) Pemberian Kapsul Vit	40 orang	30 orang	10 orang
		Ibu Hamil a) Pemeriksaan Ibu Hamil b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu Hamil c) Imunisasi	24 orang	15 orang	9 orang
No	Tahun	Jenis pelayanan	Jumlah peserta Pos 2	Peserta aktif	Peserta Tidak Aktif
1	2021	Balita a) Penimbangan balita b) Pengukuran tinggi	86 orang	48 orang	38 orang

		<p>badan dan lingkaran lengan</p> <p>c) Penyuluhan kesehatan</p> <p>d) Pemberian imunisasi</p> <p>e) Pemberian Kapsul Vit</p>			
		<p>Ibu Hamil</p> <p>a) Pemeriksaan Ibu Hamil</p> <p>b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu Hamil</p> <p>c) Imunisasi</p>	30 orang	20 orang	10 orang
2	2022	<p>Balita</p> <p>a) Penimbangan balita</p> <p>b) Pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan</p> <p>c) Penyuluhan kesehatan</p> <p>d) Pemberian imunisasi</p> <p>e) Pemberian Kapsul Vit</p>	50 orang	30 orang	20 orang
		<p>Ibu Hamil</p> <p>a) Pemeriksaan Ibu Hamil</p> <p>b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu hamil</p> <p>c) Imunisasi</p>	20 orang	13 orang	7 orang
No	Tahun	Jenis pelayanan	Jumlah peserta Pos 3	Peserta aktif	Peserta Tidak Aktif
1	2021	<p>Balita</p> <p>a) Penimbangan balita</p> <p>b) Pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan</p> <p>c) Penyuluhan kesehatan</p> <p>d) Pemberian imunisasi</p> <p>e) Pemberian Kapsul Vit</p>	95 orang	50 orang	45 orang
		<p>Ibu Hamil</p> <p>a) Pemeriksaan Ibu Hamil</p> <p>b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu Hamil</p> <p>c) Imunisasi</p>	25 orang	13 orang	12 orang
2	2022	<p>Balita</p> <p>a) Penimbangan balita</p> <p>b) Pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan</p> <p>c) Penyuluhan kesehatan</p> <p>d) Pemberian imunisasi</p>	50 orang	35 orang	15 orang

		e) Pemberian Kapsul Vit			
		Ibu Hamil a) Pemeriksaan Ibu Hamil b) Pemberian Vaksin TT untuk ibu Hamil c) Imunisasi	20 orang	13 orang	7 orang

Sumber : Polindes, Desa Bakitolas, 2023

Penulis mendapat gambaran umum bahwa partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan posyandu sudah berjalan maksimal namun terdapat beberapa orang yang sering tidak hadir dalam kegiatan posyandu di kaarenakan ada kendala atau hambatan lainnya yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu. Sehingga untuk mengetahui apakah program pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsi. Beberapa masalah telah diuraikan diatas mengindikasikan minimnya kesadaran akan pentingnya posyandu dan melihat kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita Dan Ibu Hamil Di Desa Bakitolas Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah adalah Bagaimanakah Peranan Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita Dan Ibu Hamil Di Desa Bakitolas Kecamatan Naibenu?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Untuk mendeskripsikan Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Desa Bakitolas

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang administrasi negara dan diharapkan sebagai referensi atau masukan bagi pemerintah desa Bakitolas untuk mengetahui Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Desa Bakitolas.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi semua pihak pemerintah khususnya di desa Bakitolas sebagai dasar peningkatan kesehatan Balita dan Ibu Hamil di desa.

3. Manfaat akademis

Merupakan satu persyaratan untuk mencapai serjana strata satu (SI) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.